



**PENGARUH *CORPORATE OWNERSHIP*, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

PROPOSAL SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
DATIN ERVANITI
NPM. 21601082164



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2020



**PENGARUH *CORPORATE OWNERSHIP*, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

DATIN ERVANITI

NPM. 216.01.08.2164



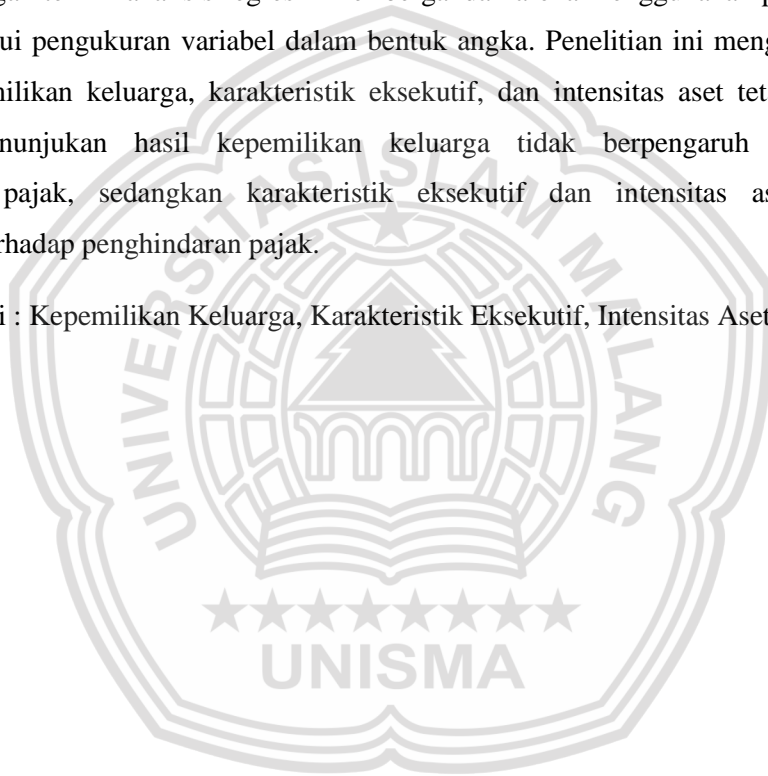
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2020

Abstraksi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, tepatnya penelitian Asosiatif. Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama priode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda karena menggunakan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan keluarga, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan hasil kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

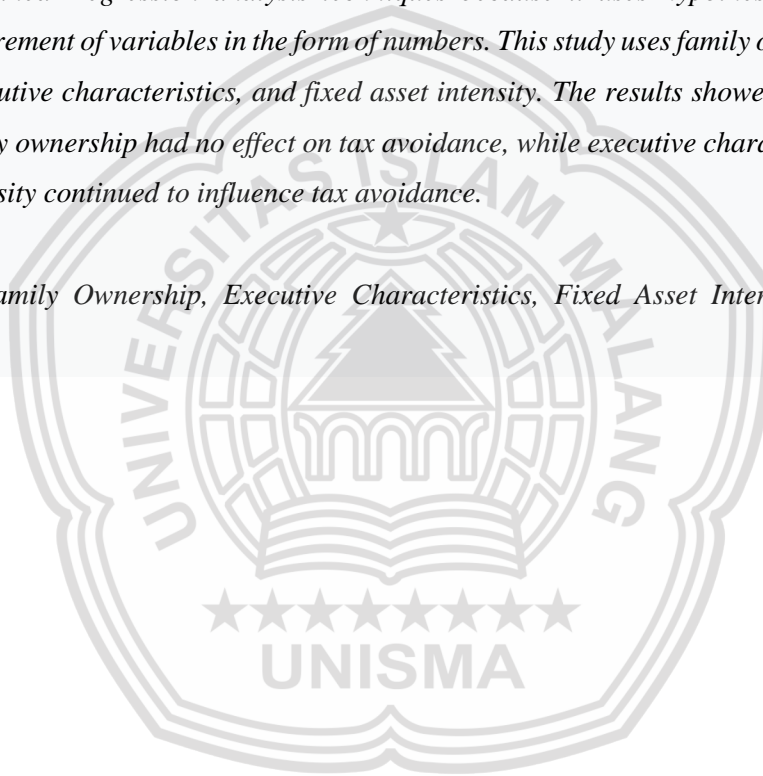
Kata-kata kunci : Kepemilikan Keluarga, Karakteristik Eksekutif, Intensitas Aset tetap, *Tax Avoidanc*.



ABSTACT

The appropriate of this study was to resolve the effect of Corporate Ownership, Executive Personality, and Intensity of Fixed Assets on Tax Avoidance in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016 until 2018. This type of research is classified quantitative research, to be exact, the associative research. The population used is manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the 2016-2018 period. The sample used in this study was purposive sampling. The method used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques because it uses hypothesis testing through measurement of variables in the form of numbers. This study uses family ownership variables, executive characteristics, and fixed asset intensity. The results showed that the results of family ownership had no effect on tax avoidance, while executive characteristics and asset intensity continued to influence tax avoidance.

Key words: Family Ownership, Executive Characteristics, Fixed Asset Intensity, Tax Avoidance.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Perpajakan Nomor 6 Tahun 1983 yang telah diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 perihal Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menjelaskan definisi pajak adalah kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pelaksanaan wajib pajak akan mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak atau NPWP sebagai syarat administrasi perpajakan yang digunakan sebagai identitas wajib pajak pada suatu praktik perpajakan. Pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi warga negara sebagai bentuk perwujudan serta peran masyarakat dalam pembangunan Nasional (Ang et al., 2019).

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang berperan penting untuk menjaga kedaulatan negara kesatuan Indonesia dan pembangunan nasional agar tercapainya tujuan negara. Pentingnya pendapatan dari sektor pajak dapat dilihat pada APBN dan rancangan APBN setiap tahunnya yang selalu dialokasikan terjadinya peningkatan persentasenya setiap tahun (Sekretariat

Direktorat Jenderal, 2018). Sumber pendanaan negara selain dari sektor pajak, berdasarkan Undang-Undang adalah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) seperti penerimaan yang bersumber dari Sumber Daya Alam (SDA), hasil dari kekayaan negara yang dipisahkan, penerimaan dari pelayanan yang dilaksanakan pemerintah dan penerimaan lainnya yang diatur dalam Undang-Undang serta Hibah.

Indonesia mengenal tiga sistem pemungutan pajak. Pertama, yaitu *Official Assessment System*, di mana wajib pajak berperan pasif karena penyampaian utang pajak dan perhitungannya dilakukan oleh suatu institusi. Kedua adalah *Self Assessment System*, wajib pajak berperan aktif karena berhak menghitung, menyetorkan dan melaporkan pajak terutangnya sendiri. Ketiga *Withholding System*, sistem ini masih digunakan dalam pemungutan pajak pusat maupun pajak daerah. Sistem ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak terutang oleh wajib pajak (Mardiasmo, 2018).

Terhitung sejak 1 Januari 1984 terjadi sebuah peristiwa reformasi pajak yang disebut *tax reform*. Kejadian tersebut mengubah sistem pemungutan pajak dari *Official Assessment System* menjadi *Self Assesment System* dengan harapan wajib pajak dapat mematuhi wajib pajaknya secara sukarela sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan. Pelaksanaan sistem ini banyak ditemukan kasus-kasus penghindaran pajak karena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, dimana wajib pajak berusaha untuk membayar hutang pajaknya seminimal mungkin (Surbakti, 2012), sedangkan

bagi pemerintah menginginkan wajib pajak taat membayar pajak terutangnya untuk digunakan membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional. Pemerintah ingin meningkatkan pendapatan negara melalui pemungutan pajak, sedangkan para wajib pajak akan berusaha meminimalisir pajak yang mereka bayarkan untuk mengurangi pendapatan perusahaan. Wajib pajak dalam hal meminimalisir pembayaran pajak dapat dilakukan dengan cara yang ilegal (*Tax Evasion*) dan dengan cara yang legal (*Tax avoidance*). *Tax Evasion* yaitu penggelapan pajak yang dilakukan untuk menghindari pemungutan pajak, misalnya dengan melaporkan laba yang diperoleh adalah bukan laba yang sebenarnya ataupun manajemen laba perusahaan agar tidak menimbulkan hitungan pajak yang besar, sedangkan *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang legal dilakukan, seperti memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan agar jumlah pajak yang terutang dapat diminimalisir dengan cara melakukan transaksi bukan dengan beban pajak. *Tax avoidance* ini cukup menarik karena praktiknya dapat dikatakan legal namun, di sisi lain pemerintah tidak menyetujui adanya praktik *Tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan upaya menghindari pajak namun, sesuai dengan kerangka atau peraturan perpajakan yang berlaku untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan. *Tax avoidance* merupakan penghematan pajak yang dilakukan wajib pajak dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang dilaksanakan secara legal dengan tujuan memperkecil kewajiban pajak yaitu definisi menurut (Masri & Martani, 2012). Secara hukum perpajakan *Tax avoidance* tidak dilarang namun sering kali tidak

dipandang wajar oleh pegawai pajak (Fiskus) berbeda dengan *tax evasion* yang jelas-jelas melanggar ketentuan hukum perpajakan dalam hal meminimalisir pajak terutangnya. *Tax avoidance* sebagai penghematan pajak dengan cara memanfaatkan ketentuan peraturan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalisir pembayaran wajib pajak (Lim, 2011).

Menurut Utami & Setyawan (2013) Pihak perusahaan lebih memfokuskan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka dari itu pihak perusahaan memperketat efisiensi terhadap pajak yang akan mereka keluarkan, tetapi tindakan tersebut tidak diikuti dengan pertimbangan akan ditagihkan pada saat pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus atau pegawai pajak. Hal tersebut dapat menyebabkan sanksi perpajakan dan penurunan harga saham perusahaan yang disebabkan oleh pemegang saham yang menyadari adanya tindakan agresif pajak yang dilakukan manajer perusahaan untuk ekstraksi sewa (Desai & Dharmapala, 2016). Hal tersebut akan meningkatkan risiko perusahaan terhadap kelangsungan bisnisnya.

Tidak jarang kasus *Tax avoidance* terjadi karena pengaruh kepemilikan keluarga (*Corporate Ownership*), salah satunya dilakukan oleh Komisaris perusahaan Samsung Center dimana penghindaraan pajak dilakukan sebesar 8,2 miliar won atau dirupiahkan menjadi 102 Miliar Rupiah (KlinikPajak, 2018). Kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2005 diidentifikasi sejumlah perusahaan penanaman modal asing (PMA) melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan rugi dalam kurun waktu 5 tahun dan tidak membayar pajak. Hal ini diperkuat dengan laporan yang disampaikan Direktorat Jenderal

Pajak tahun 2012, sebanyak 4000 perusahaan PMA yang melaporkan pajak terutangnya nol (nihil), dan mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Dilihat dari kasus ini perusahaan yang sering terjadi penghindaran pajak bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (Bappenas, 2005).

Kasus pada PT. Asia Agri Group dan PT. Kaltim Prima Coal dilansir pada berita HMINEWS.COM (2010) yang dipimpin oleh Keluarga Bakrie yang terjadi pada tahun 2007 diidentifikasi adanya tindakan rekayasa penjualannya dengan membelokkan penjualannya ke PT. Indocoal Resource Limited anak perusahaan dari PT. Bumi Resources Tbk, dengan separuh harga yang lebih rendah dibandingkan harga jual, kemudian akan dijual oleh PT. Indocoal Resource Limited dengan harga normal yang diperjual belikan oleh PT. Kaltim Prima Coal akibatnya omset yang didapatkan dari penjualan lebih rendah dari yang seharusnya dengan selisih mencapai triliun rupiah. Penelitian Praptidewi & Sukartha (2016) dengan judul Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada *Tax avoidance* Perusahaan menunjukkan variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, faktor adanya hubungan keluarga dalam suatu perusahaan meningkatkan persentase terjadinya *Tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Aditama (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan hasil dari penelitian tersebut pada variabel Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang didominasi oleh

keluarga, di mungkinkan tidak akan melakukan penghindaran pajak dan menjaga reputasi perusahaan. Selanjutnya penelitian yang mengungkapkan ketidak pengaruh variabel keluarga dijelaskan oleh Putri (2015) yang berjudul Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak dengan variabel independennya adalah kepemilikan keluarga yang menyatakan perusahaan keluarga cenderung lebih mematuhi pajak dan menghindari perilaku penghindaran pajak untuk menjaga nama baik perusahaannya. Hasil yang menunjukkan bahwa yang menjalankan manajemen keluarga lebih bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan serta menghindari risiko yang akan berdampak pada nama baik keluarga, sehingga cenderung menghindari praktik penghindaran pajak.

Kasus yang terjadi berhubungan dengan *Tax avoidance* tidak terlepas dari peran pemimpin perusahaan yang mengeluarkan berbagai kebijakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Karakteristik seorang pemimpin (eksekutif) dapat berpengaruh dalam keputusan melakukan penghindaran pajak. Penelitian Noviani, Diana, & Mawardi (2017) dengan variabel-variabel independent karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* dan variabel dependennya adalah *tax avoidance* menjelaskan Eksekutif suatu perusahaan sangat berperan penting karena memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi dalam menjalankan perusahaannya. Seorang eksekutif berhak mengeluarkan keputusan dengan tujuan melaksanakan kebijakan perusahaan. Setiap eksekutif memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk perusahaannya (Praptidewi &

Sukartha, 2016). Terdapat dua Karakteristik Eksekutif, yang pertama ialah *Risk Taker*, yaitu eksekutif yang berani mengambil keputusan besar dan bersedia menanggung risiko yang lebih besar pula. *Risk Taker* memiliki posisi, kewenangan, dan penghasilan yang lebih tinggi untuk berani mengambil keputusan besar.

Kedua yaitu, *Risk Averse* cenderung mengambil keputusan yang tidak memiliki risiko yang besar, pengambilan risiko yang rendah, cenderung bermain aman dan tidak berorientasi pada perolehan laba yang besar, menyebabkan hasil yang diperoleh tidak lebih besar jika dibandingkan dengan keputusan yang dibuat oleh *Risk Taker*. Menurut Paligorova (2011) risiko perusahaan dapat tercermin dari Karakteristik Eksekutif dilihat dari pengambilan keputusannya. Tinggi rendahnya risiko perusahaan diidentifikasi oleh kedua karakter tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartana & Wulandari (2018) berjudul Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*, mengatakan Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor *principal* pada perusahaan yang masih berpengaruh besar dibandingkan keputusan yang diambil oleh eksekutif itu sendiri.

Faktor selain dari *Corporate Ownership* dan Karakteristik Eksekutif, terdapat Intensitas Aset Tetap yang mempengaruhi pembayaran pajak sebuah perusahaan, karena dari Intensitas Aset Tetap dapat dilihat seberapa banyak aset yang dapat diinvestasikan perusahaan. Investasi berupa aset tetap mengenai

perpajakan yaitu depresiasi. Beban depresiasi dapat dijadikan pengurang pajak terutang yang dijelaskan (Mulyani, 2014). Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Surbakti (2012) dengan salah satu variabelnya adalah bauran aset yang didalamnya terdapat aset tetap dengan hasil dari penelitian tersebut yaitu kepemilikan aset tetap berpengaruh pada *Tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki sejumlah aset tetap akan membayar pajak terutang lebih rendah, karena mendapatkan keuntungan dari depresiasi dari aset tetap tersebut untuk pengurangan pada beban pajak perusahaan. Namun, pada penelitian lain hasil yang didapatkan Insentas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*. Pada penelitian yang dilakukan Dharma & Ardiana (2016) berjudul Pengaruh *Leverage* Aset Tetap, Ukuran, Perusahaan dan Kondisi Politik terhadap *Tax avoidance*. Variabel intensitas aset tetap menjelaskan aset tetap pada suatu perusahaan ditujukan untuk kegiatan operasional bukan untuk penghindaran pajak. Umur ekonomis aset tetap yang berbeda-beda berdasarkan pandangan pajak dapat menimbulkan beban depresiasi yang berbeda pula serta tidak terlalu berpengaruh terhadap pengurangan kewajiban perpajakan. Jadi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingginya *Tax avoidance* perusahaan.

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan di Indonesia menjadikan Indonesia berada diperingkat 11 dari 30 negara berdasarkan *survey* yang dilakukan IMF Ernesto Crivelly, dan dilanjutkan oleh Universitas PBB dengan menggunakan database dari *International Center for Policy and Research* (ICPR) dan *International Center for Taxation and Development* (ICTD) yang

meneliti perusahaan di 30 negara. Kerugian dari perusahaan yang melakukan *Tax avoidance* di Indonesia sekitar US\$ 6,48 miliar yang tidak dibayarkan ke Dinas Perpajakan Indonesia (Yulyanah & Kusumastuti, 2019)

Berdasarkan dari latar belakang, kasus yang ditemukan serta ketidak konsisten hasil dari variabel pada penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel utama *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif dengan menambahkan variabel baru yaitu Intensitas Aset Tetap dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam priode 2016-2018 dengan pertimbangan perusahaan manufaktur menyumbang penerimaan pajak terbesar di Indonesia dan kepemilikan keluarga ditemukan banyak pada perusahaan manufaktur. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax avoidance*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga, karakter eksekutif dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance*?
2. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
3. Apakah karekteristik eksekutif berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
4. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Keluarga, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perpajakan serta tambahan informasi tentang *Tax avoidance* di perusahaan

2. Bagi Investor

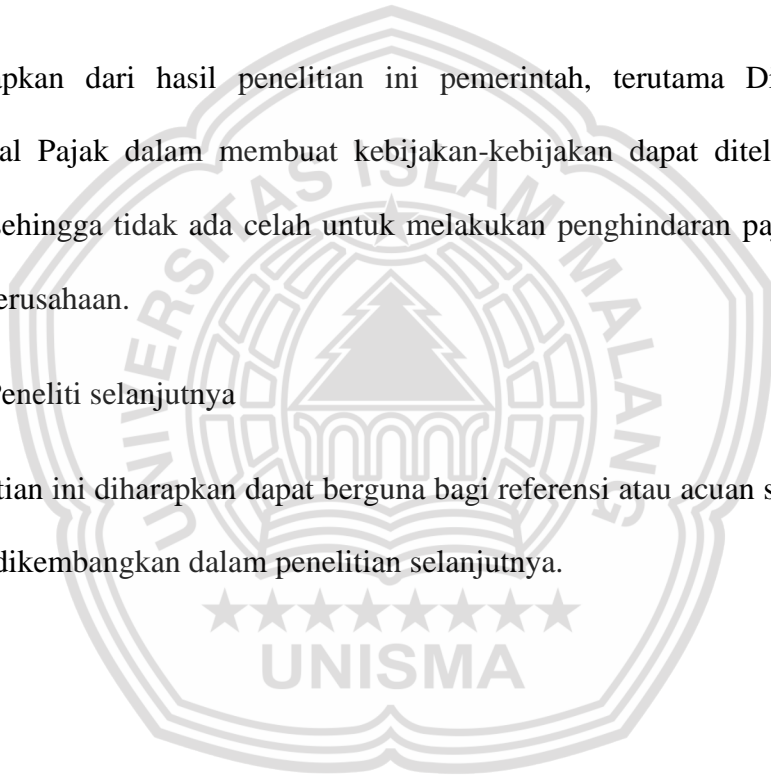
Investor dan pemegang saham yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, serta sebagai tambahan pengetahuan tentang karakteristik perusahaan yang mungkin melakukan *Tax avoidance* dalam menjalankan perusahaannya.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini pemerintah, terutama Direktorat Jenderal Pajak dalam membuat kebijakan-kebijakan dapat diteliti lebih jauh, sehingga tidak ada celah untuk melakukan penghindaran pajak bagi para perusahaan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi referensi atau acuan sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax avoidance*. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan keluarga, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Variabel-Variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *tax avoidance* ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan

Kepemilikan keluarga, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan struktur modal yang diungkapkan.

3. Pada variabel kepemilikan keluarga dapat dihitung dengan metode perhitungan lain seperti metode *dummy*, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus kepemilikan keluarga. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode perhitungan yang lainnya agar mendapat hasil yang lebih akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor Manufaktur saja, seperti menambah sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian;
2. Penelitian ini hanya konsentrasi pada Kepemilikan keluarga, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap perusahaan Manufaktur. Jadi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel



independen yang terkait hubungannya dengan *Tax avoidance* misalnya Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik dan *Financial Distress*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aditama. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Kepemilikan Instusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ang, T., Masuk, B. E. A., Barang, A., Berdasarkan, I., Atau, P., Rahmat, D., ... Esa, M. (2019). *Www.Jdih.Kemenkeu.Go.Id. 011*.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Bappenas. (2005). Badan Perencanaan Pembangunan Nasioanl. 21-11-2005.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim, Z. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2016). Corporate Tax Avoidance And High Powered Incentives. *National Bureau Of Economic Research*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). 17463-1-39245-1-10-20160422. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa*, 15(1), 584–613.
- Dra. Erly Suandy, M.Si., A. (2001). *PERENCANAAN PAJAK* (edisi pert). jakarta: Selemba Empat.
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21.3(Desember), 1803–1820.
- Fajar Adisamartha, I., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- HMINews.COM. (n.d.). Kronologis Perseteruan Bakrie-Pajak. Retrieved from 4 November 2010 website: <https://hminews.com/2010/11/news/politik/kronologis-perseteruan-bakrie-pajak/>
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- KlinikPajak. (2018). Chairman Samsung Jadi Tersangka Penghindaran Pajak Rp102 Miliar. Retrieved from <http://www.klinikpajak.co.id/berita+detail/?id=berita+pajak+->

- +chairman+samsung+jadi+tersangka+penghindaran+pajak+rp102+miliar
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 35(2), 456–470. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.08.021>
- Masri, I., & Martani, D. (2012). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt*.
- Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 84–92.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP (Ayo Kumoualkan Angka Kreditmu)* (Vol. 5). Yogyakarta: Deepublish.
- Nazzaruddin, & Basuki. (2016). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, (28), 27–40.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Paligorova, T. (2011). Corporate Risk-Taking and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1364393>
- Pranata, F. M., Puspa, D. F., & Herawati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Bung Hatta*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.05.004>
- Praptidewi, L., & Sukartha, I. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 426–452.
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA, A. (2018). *PERPAJAKAN* (Edisi Terb; Maya, Ed.). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p60-72>
- Sekretarian Direktorat Jenderal. (2018). *LAKIN DJP 2018*. Retrieved from [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN DJP 2018.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN%20DJP%202018.pdf)
- Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance). *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Singgih Santoso. (2016). *Statistika Hospitalitas* (Vol. XI). Yogyakarta: Deepublish.
- Sirait, N. S., & Martani, D. (2014). *Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia* (p. 39). p. 39.
- Sodik, M. A., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Vol. 4). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Mulyani. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan

- Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012. *Экономика Региона*, (August), 32.
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)*. 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Kualitatif). Bandung: CV Alfabeta.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Tesis*, Universitas Indonesia. Depok. Retrieved from [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298969-S-Theresa Adelina Victoria Surbakti.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298969-S-Theresa%20Adelina%20Victoria%20Surbakti.pdf)
- Utami, W. T., & Hendri Setyawan. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Vol. 2 No.(2004), 413–421.
- Wahid, N. S. A., & Holland, K. (2011). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. *Phys. Rev. E*, 24. Retrieved from [http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Mu%C3%B1oz_Zapata_Adriana_Patricia_Art%C3%ADculo_2011.pdf)
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (Universitas S. T. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. Retrieved from <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Yusri.2009. *Statistika Sosial Aplikasi dan Interpretasi*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonom*. Jakarta: Erlangga.